

**PENGEMBANGAN PAKET PEMINATAN KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DALAM LAYANAN INFORMASI UNTUK SISWA KELAS IX SMP SEMEN GRESIK**

***THE DEVELOPMENT OF VOCATIONAL INTERESTED PACKAGES IN INFORMATION  
SERVICES FOR 9<sup>th</sup> GRADE STUDENTS SMP SEMEN GRESIK***

**Faizatur Rohmah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email (Faizaturrohmah24@gmail.com)

**Dr. Budi Purwoko, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email (Budiwoko@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siswa kelas IX SMP. Paket ini berisi tentang informasi mengenai peminatan dan penjurusan di SMK. Banyaknya jurusan yang ada di SMK membuat siswa kebingungan dalam memilih jurusan sehingga perlu adanya informasi mengenai SMK. Dalam melaksanakan layanan informasi mengenai peminatan SMK masih belum ada media penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi tersebut. Karena itulah perlu adanya media sebagai alat bantu dalam layanan informasi mengenai peminatan SMK, salah satunya adalah paket peminatan SMK. Penelitian ini menggunakan model penelitian Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslijaknov yang terdiri dari 6 tahap yaitu, (1) analisis produk, (2) pengembangan produk awal, (3) review dari ahli media (4) uji validasi ahli, (5) uji validasi calon pengguna, (6) produk siap uji lapangan. Untuk menguji keefektifan dari produk yang dikembangkan menggunakan skala penilaian yang didasarkan pada kriteria akseptabilitas yaitu dari aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Hasil uji validasi ahli bimbingan dan konseling menunjukkan aspek kegunaan sebesar 100%, aspek kelayakan sebesar 86%, aspek ketepatan sebesar 85%, dan aspek kepatutan sebesar 90%, dengan rata-rata keseluruhan 90% (sangat baik, tanpa revisi). Hasil uji validasi calon pengguna menunjukkan aspek kegunaan sebesar 100%, aspek kelayakan sebesar 79%, aspek ketepatan sebesar 95%, dan aspek kepatutan sebesar 95%, dengan rata-rata keseluruhan 92%. Dengan demikian produk telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

**Kata kunci: Pengembangan, Paket Peminatan SMK, Layanan Informasi**

**Abstrack**

*This research is a developing of interested package of vocational high school for 9th grade of junior high school. This package consist an information about interested and major in vocational high school. Many major in the vocational high school make student difficult to choose the major so they need an information about vocational high school. In this service, there is no media to help this information service. That's why, it needs a media as a tool in information service about interested in vocational high school. One of it is vocational high school interested package. This research uses research model of Borg and Gall that had been simply by Puslijaknov team which is consist of six steps. There are (1) product analysis, (2) developing early product, (3) review from media expert, (4) expert validation test, (5) candidate validation test, and (6) final product. To test effectiveness from the developing product that uses assessment value which is based on the acceptability criteria there are from usability aspect, feasibility aspect, accuracy aspect, and propriety aspect. The result expert validation test of guidance and counseling shows the usability aspect of 100%, feasibility aspect of 86%, accuracy aspect of 85%, and propriety aspect of 90%, with total average of 90% (very good, without revision). The resust of candidate validation aspect shoes usability aspect of 100%, feasibility aspect of 79%, accuracy aspect of 95%, and propriety aspect of 95%, with total average of 92%. Thus the product meets the criteria for acceptability.*

**Keywords: Development, Vocational Interested Packages, Information Services**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu Negara harus sesuai dengan karakteristik suatu Negara tersebut. Pendidikan yang semakin berkualitas maka pendidikan dapat menjawab persaingan yang terus terjadi di ranah local, nasional dan global. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka perlu diperhatikan kondisi pendidik, keadaan peserta didik serta kurikulum yang terdapat dalam pendidikan tersebut. Kurikulum yang berkualitas tidak hanya mampu mewujudkan akademis tangguh namun juga dapat menjawab tantangan karir dan kebutuhan dunia kerja yang semakin serba ketat. Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ini melakukan pengembangan kurikulum menjadi Kurikulum 2013. Salah satu barometer yang dijadikan alasan pentingnya perubahan kurikulum itu dilakukan adalah survey "Trends in international Math and Science" oleh Global Institute pada tahun 2007, dimana berdasarkan survey tersebut hanya 5 persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sedangkan peserta didik Korea sanggup mengerjakan mencapai 71 persen. Indikator lain adalah Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaiannya adalah kemampuan kognitif dan keahlian membaca, matematika, dan sains. Penguasaan peserta didik Indonesia hanya sampai level 3 sementara Negara lain sampai level 4, 5 dan 6. Kedua survey ini menunjukkan prestasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan. Pengembangan kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insane Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Donald Super mencanangkan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut untuk sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang.

Unsur yang mendasar dalam pandangan Donald Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (vocational self-concept) yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri.

Pandangan Super mengandung implikasi-implikasi bagi pendidikan karier dan konseling karier yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi tenaga-tenaga kependidikan dalam merancang program pendidikan karier dan bimbingan karier, yang membawa orang muda ke pemahaman diri dan pengolahan informasi tentang dunia kerja, selaras dengan tahap perkembangan karier tertentu. Dengan kata lain, program pendidikan karier dan bimbingan karier di SD, SMP dan SMA harus bertujuan secara berangsur-angsur mengangkat para siswa ke tahap pemahaman diri dan pengolahan informasi yang lebih tinggi dan lebih matang.

Pelayanan BK peminatan peserta didik yang dilakukan oleh guru BK atau konselor dipahami sebagai upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga mencapai perkembangan optimum. Perkembangan optimum bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 telah mengisyaratkan bahwa peminatan siswa bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu sekolah kejuruan yang memprioritaskan bidang keahlian dimana peserta didik mempelajari bidang yang mereka pilih dan mereka diberi arahan. Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan ini supaya peserta didik mampu memilih karir, mampu berkompetisi, mampu mengembangkan diri, memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional.

Fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa peserta didik yang melanjutkan dari jenjang SMP ke SMK belum didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dampak psikologis yang timbul ketika peserta didik memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakat minatnya biasanya peserta didik merasa setengah hati menjalani kegiatan pembelajarannya. Belajar menjadi kurang semangat, tidak adanya motivasi, dan merasa tertekan dan terbebani. Dampak akademis yang kurang

maksimal seperti mendapat nilai yang kurang. Sedangkan dampak relasional yang dialami peserta didik meliputi penurunan rasa percaya diri, peserta didik tersebut akan menarik diri pergaulan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada konselor SMP Semen Gresik, menyatakan bahwa setiap tahunnya dilakukan layanan peminatan tentang informasi penjurusan di SMK dan SMA untuk kelas IX secara klasikal dengan menggunakan media power point, sehingga siswa sering mengantuk dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelaksanaan layanan peminatan. Sebagian besar siswa SMP Semen Gresik setelah lulus SMP melanjutkan ke SMK. Banyaknya jurusan yang ada di SMK dan belum adanya buku paket mengenai informasi penjurusan di SMK membuat siswa kebingungan dalam memilih jurusan yang akan dipilih nantinya. Dalam memberikan layanan informasi mengenai peminatan SMK ini konselor juga belum memiliki media sebagai bahan dalam memberikan layanan informasi mengenai penjurusan di SMK.

Kurangnya informasi mengenai penjurusan di SMK akan mengakibatkan siswa salah dalam memilih jurusan. Penyakit 'salah jurusan' adalah kondisi yang dimulai dari kecil dan terbawa hingga SMA/SMK, akhirnya menentukan kondisi di kampus, dan terbawa dalam pemilihan karier, profesi, dan pekerjaan. Kondisi ini, bila dibiarkan akan terus tumbuh jadi kondisi menahun yang terus bertahan bahkan bisa diteruskan ke generasi berikutnya. Ini adalah kondisi serius yang seharusnya jadi perhatian semua orang di dunia kerja, dunia pendidikan, dan dunia orang tua. Untuk mulai memperbaiki situasi ini, sebaiknya dimulai sejak dini, dari SD, SMP, dan paling telat SMA. (kompas.com 12 Maret 2015).

Jika dalam memilih jurusan di SMK nanti tidak sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya maka akan berakibat pada pekerjaan yang dipilih nantinya. Siswa merasa malas mengerjakan pekerjaan tersebut bahkan siswa masih merasa bingung dalam mencari pekerjaan, sehingga akan meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia. Angka pengangguran di Indonesia meningkat sebanyak 320 ribu jiwa menjadi 7,56 juta orang pada Agustus 2015. Penambahan jumlah orang yang menganggur terjadi pada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Diploma maupun Universitas. Tapi kenaikan justru terjadi di tingkat pendidikan SMA dari 9,55 persen menjadi 10,32 persen. Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga naik dari 11,24 persen menjadi 12,65 persen, Diploma I/II/III dari 6,14 persen jadi 7,54 persen dan pendidikan Universitas naik menjadi 6,40 persen dari 5,65 persen. Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS, Rizal Ritonga mengatakan, kenaikan persentase atau tingkat

pengangguran yang mengecap pendidikan SMA, SMK dan bangku kuliah karena daya serapnya sangat rendah. (liputan6.com 05 Nopember 2015).

Dalam pemberian layanan mengenai peminatan peserta didik, konselor menggunakan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada peserta didik sejumlah satuan kelas di kelas. Bimbingan klasikal digunakan sebagai strategi pemberian informasi tentang jenis persyaratan, kriteria, kuota disatuan sekolah atau untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh banyak peserta didik. Layanan peminatan peserta didik merupakan program BK yang berada dalam komponen program layanan perencanaan individual atau berada dalam lingkup bidang bimbingan karir. Layanan ini meliputi layanan pemilihan dan penempatan, layanan pendampingan, pengembangan dan penyaluran, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam konteks peminatan, secara spesifik pelayanan bimbingan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat; 1) merencanakan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang. 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. 3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. Dan 4) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyelesaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Dari fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat mengenai peserta didik yang banyak mengalami salah jurusan dan belum adanya media pengembangan seperti paket peminatan untuk SMK, maka dalam penelitian pengembangan ini membuat suatu produk yaitu "Pengembangan Paket Peminatan Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Layanan Informasi untuk Siswa Kelas IX SMP Semen Gresik". Jurusan yang banyak di Sekolah Menengah Kejuruan ini, dan juga minimnya informasi yang diberikan oleh konselor sekolah maka dengan adanya paket peminatan ini akan mempermudah peserta didik yang ingin melanjutkan ke SMK sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya supaya peserta didik dapat belajar secara optimal.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat



berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Model penelitian pengembangan Borg & Gall ini telah disederhanakan oleh Tim Puslijaknov (Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Model penelitian pengembangan Borg & Gall pada awalnya memiliki 10 tahapan, kemudian disederhanakan oleh tim Puslijaknov menjadi 5 tahapan. Yaitu:

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Pengembangan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba skala kecil dan revisi
5. Uji coba skala besar dan revisi

Procedure yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berdasarkan Borg & Gall ini telah disederhanakan oleh Tim Puslijaknov, yaitu:

1. Analisis produk

Analisis produk dilakukan pertama kali pada saat melakukan penelitian pengembangan. Analisis produk terdiri dari dua tahap, yaitu studi pustaka dan survey lapangan. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep dan teori-teori untuk mengembangkan suatu produk dalam penelitian dan pengembangan. Survey lapangan, melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling serta menyebarkan instrumen/angket.

2. Pengembangan produk awal

Pada tahap ini merupakan tahap penyusunan draf awal dari produk yang dikembangkan berupa paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Review dari ahli media

Review ahli media dan bahasa untuk memberikan masukan, kritik, dan saran mengenai paket peminatan dalam penelitian pengembangan ini.

4. Uji validasi ahli

Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat akseptabilitas dari paket peminatan SMK. Dalam pelaksanaan uji validasi ini, penguji diberikan produk awal yang telah dibuat yang akan dinilai oleh ahli berdasarkan kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

5. Uji validasi calon pengguna

Uji validasi calon pengguna ini dilakukan oleh konselor sekolah di SMP Semen Gresik

6. Produk siap uji lapangan

Produk siap uji lapangan setelah melalui review dari uji validitas, uji pengguna, uji media dan bahasa.

Aspek yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa paket yang didasarkan

pada skala penilaian dari buku *Standards For Evaluation Educational Programs, and Materials* (Committee, Joint: 1991), yang meliputi empat aspek yaitu (1) aspek kelayakan, kategori ini didasarkan pada kepraktisan dan efektifitas pelatihan, dan ketelaksanaan pelatihan di sekolah, (2) aspek kegunaan, produk ini berdasarkan pada besarnya manfaat paket peminatan ini dalam membantu konselor memenuhi kebutuhan siswa akan layanan bimbingan, terutama layanan bimbingan karir, (3) aspek ketepatan, ketepatan paket ini didasarkan pada rumusan tujuan umum dan khusus, topik pelatihan ketepatan strategi intervensi, waktu dan langkah-langkah pelaksanaan pelatihan, serta ketepatan alat pengukuran, (4) aspek kepatutan, paket peminatan sudah patut untuk dilaksanakan atau tidak, baik dari segi penguasaan keterampilan yang terkait dengan paket peminatan peserta didik maupun dengan permohonan izin penelitian.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian pengembangan paket peminatan ini dibagi menjadi dua, yaitu instrument pengumpulan data kuantitatif dan instrument pengumpulan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji ahli validitas dan uji ahli pengguna dengan menggunakan angket penilaian akseptabilitas. Data kualitatif diperoleh dari berbagai masukan, kritik, dan saran yang diberikan kepada uji ahli media.

Subjek uji produk dalam penelitian pengembangan ini adalah: Ahli Media yaitu dari dosen Bimbingan dan Konseling Unesa, Denok Setiawati S.Pd., M.Pd Kons. Ahli materi yang berasal dari jurusan Bimbingan Dan Konseling, yaitu Drs. Moch. Nursalim, M.Si dan Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd. Calon Pengguna Produk yaitu guru BK SMP Semen Gresik.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut.

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

Sangat baik : 4

Baik : 3

Kurang baik : 2

Tidak baik : 1

Teknik analisis data menggunakan presentase untuk dapat menganalisis menggunakan rumus data sebagai berikut;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Nilai presentase yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban alternatif

N= Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

untuk analisis data secara kualitatif diperoleh dari masukan, kritikan dan saran dari reviewer validasi, ahli pengguna, dan ahli media.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diuraikan hasil dari pengembangan dari pelaksanaan pengembangan yang telah dilakukan.

Tabel 4.1  
Tahap dan waktu penelitian

No	Langkah Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Melaksanakan analisis produk	
	a. Studi kepustakaan	1-30 September 2015
	b. Survey lapangan	23-25 Oktober 2015
2.	Pengembangan produk awal dari produk yang akan dikembangkan	
	a. Merumuskan tujuan dari pengembangan	15 Nopember 2015
	b. Persiapan menyusun materi modul	1 Desember 2015 – 2 Januari 2016
	c. Penyusunan modul	1 Februari 2016 – 8 Maret 2016
	d. Penyusunan alat evaluasi berupa angket	20 Februari 2016 – 2 Maret 2016
3.	Melaksanakan validasi uji ahli	
	a. Validasi uji ahli 1	28 Maret 2016 – 30 Maret 2016
	b. Validasi uji ahli 2	22 Maret 2016
4.	Melaksanakan review ahli media	30 Maret 2016 – 4 April 2016
5.	Melaksanakan validasi calon pengguna	
	a. Validasi calon pengguna 1	7 April 2016 – 14 April 2016
	b. Validasi calon pengguna 2	7 April 2016 – 11 April 2016
6.	Produk siap uji lapangan	Dilanjutkan oleh konselor

### 1. Analisis Produk

Analisis produk merupakan tahap awal dalam penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang kondisi dan situasi yang mendukung untuk di teliti.

Hasil dari pengembangan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini, disesuaikan dengan tahapan pada model procedural Borg & Gall (1983), yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan pengembangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

#### a. Studi kepustakaan

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam melaksanakan tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh pengembang adalah mengkaji teori yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

Produk yang akan dikembangkan dikaji teorinya terlebih dahulu dengan mengumpulkan berbagai referensi dari berbagai sumber sehubungan dengan pengembangan paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dengan mengkaji terlebih dahulu sebelum melakukan pengembangan maka dapat membuat hasil pengembangan lebih bermanfaat. Kajian yang ada juga dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan landasan penyusunan materi dalam media yang akan dikembangkan dengan harapan dapat mempermudah konselor dalam memberikan informasi kepada peserta didik mengenai penjurusan di SMK dan mempermudah peserta didik dalam memahami penjurusan di SMK.

#### b. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang peminatan peserta didik khususnya peminatan SMK. Dalam memperoleh data, pengembang melakukan wawancara langsung dengan guru bimbingan dan konseling SMP Semen Gresik Ibu Nahdiana Dahlia, S.Psi dan menyebarkan angket kepada kelas XI SMK Negeri Sooko Mojokerto.

Wawancara ini berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi secara klasikal, penggunaan media dalam pelaksanaan layanan informasi dan mengenai studi lanjut yang akan dipilih siswa setelah lulus SMP. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nahdiana Dahlia, S.Psi, menjelaskan bahwa di SMP Semen Gresik setiap tahunnya dilakukan layanan peminatan tentang informasi penjurusan di SMK dan SMA untuk kelas IX secara klasikal dengan menggunakan media power point, sehingga siswa sering mengantuk dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelaksanaan layanan peminatan. Sebagian besar siswa SMP Semen Gresik setelah lulus SMP melanjutkan ke SMK. Banyaknya jurusan yang ada di SMK dan

belum adanya buku paket mengenai informasi penjurusan di SMK membuat siswa kebingungan dalam memilih jurusan yang akan dipilih nantinya. Dalam memberikan layanan informasi mengenai peminatan SMK ini konselor juga belum memiliki media sebagai bahan dalam memberikan layanan informasi mengenai penjurusan di SMK.

Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI jurusan administrasi perkantora SMK Negeri 1 Mojokerto menyatakan bahwa meskipun peserta didik sudah duduk di bangku kelas XI tapi peserta didik masih bingung mengenai pekerjaan yang akan ia pilih setelah tamat dari sekolah. Dalam memilih jurusan belum berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, karena pada saat di SMP kurang adanya informasi mengenai penjurusan di SMK, sehingga pada saat memilih penjurusan di SMK siswa masih bingung akan jurusan yang dipilihnya. Hal ini berdasarkan analisis angket yang menyatakan bahwa peserta didik akan berlatih untuk menyalurkan bakat yang mengarah pada karier tertentu.

Hasil wawancara kelas X juga menyatakan bahwa pada saat SMP, belum adanya layanan peminatan mengenai informasi penjurusan di SMK sehingga dalam menentukan studi lanjut siswa mengalami kebingungan. Oleh sebab itu mengingat pentingnya informasi penjurusan SMK dan juga pentingnya media untuk mempermudah dalam pelaksanaan layanan informasi mengenai penjurusan di SMK, pengembang membuat produk berupa paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan.

## 2. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merumuskan draft awal yang meliputi:

### a. Merumuskan tujuan pengembangan

Merumuskan tujuan paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siswa kelas IX yang dijadikan acuan dalam pengembangan paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siswa kelas IX di SMP Semen Gresik adalah:

- 1) Sebagai media penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi khususnya layanan klasikal
- 2) Sebagai sarana yang mempermudah konselor sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal

- 3) Sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan informasi mengenai peminatan peserta didik khususnya peminatan SMK.
- 4) Membantu mempermudah siswa kelas IX SMP dalam memahami mengenai informasi penjurusan di SMK

### b. Penyusunan bahan/materi modul

Pada tahap ini pengembang menyiapkan dan merumuskan materi apa saja yang dibutuhkan terkait dengan layanan informasi peminatan SMK. Pengembang menyusun kerangka dari paket yang terdiri dari dua buku, yaitu buku 1 untuk konselor) dan buku 2 untuk siswa.

Penyusunan paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk Kelas IX (paket untuk siswa). Terdapat 6 bagian yang terdiri dari 1-3 sub bab dalam bagian tersebut. Paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan ini dikemas dalam ukuran B5 *portrait* dan memakai font *andalus* ukuran tulisan 12. Menyusun Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan oleh pengembang berupa angket uji validasi ahli dan uji validasi calon pengguna untuk mengetahui tingkat akseptabilitas dari paket yang dikembangkan. Aspek yang akan dicapai ini didasarkan pada skala penilaian dari buku *Standards For Evaluation Educational Programs, and Materials (Committee, Joint: 1991)*, yang meliputi empat aspek yaitu aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

### 3. Review dari ahli media

Review dari ahli media dilakukan untuk memperoleh masukan, saran, dan kritik dari ahli media yang berkaitan dengan fisik dari paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan. Reviewer media yaitu Denok Setiawati S.Pd., M.Pd Kons dosen dari Bimbingan dan Konseling Unesa.

### 4. Uji validasi ahli

Pada tahap ini pengembang melaksanakan validasi ahli untuk menentukan tingkat akseptabilitas suatu produk yang dikembangkan. Dosen yang menjadi validator dalam menilai akseptabilitas suatu produk ini dari dosen Bimbingan dan Konseling Unesa, yaitu Drs. Moch. Nursalim, M.Si dan Wiryono, S.Pd., M.Pd.

### 5. Uji validasi calon pengguna

Pada tahap ini pengembang melakukan uji ahli kepada calon pengguna, yaitu kepada konselor SMP Semen Gresik. Uji ahli calon pengguna ini dilakukan untuk memperoleh penilaian akseptabilitas produk yang dikembangkan yang didasarkan pada



empat aspek, yaitu aspek kelayakan, aspek kegunaan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan.

6. Produk siap uji lapangan

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah diuji validasi oleh ahli dosen Bimbingan dan Konseling dan telah di review oleh ahli media yaitu dosen Bimbingan dan Konseling. Sehingga produk ini sudah memenuhi kriteria akseptabilitas dan siap untuk uji lapangan.

### **Pembahasan**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa paket peminatan SMK untuk siswa kelas IX SMP. Paket ini terdiri dari dua buah buku, yaitu buku 1 untuk konselor, dan buku 2 untuk siswa. Tujuan dari produk ini sebagai bahan untuk peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke SMK dan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan sesuai dengan minat, bakat, dan/atau kemampuan dalam bidang Kejuruan, program Kejuruan, dan paket Kejuruan.

Untuk menguji keefektifan dari produk yang dikembangkan menggunakan skala penilaian yang didasarkan pada kriteria akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Berdasarkan hasil uji coba produk dengan ahli BK dan calon pengguna, diperoleh hasil penilaian produk sebagai berikut.

Berdasarkan penilaian dari uji ahli BK yaitu Bapak Drs. Moch. Nursalim, M.Si dan Bapak Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat akseptabilitas dari produk yang dikembangkan menunjukkan hasil 90%. Dengan rincian nilai aspek kegunaan sebesar 100%, aspek kelayakan sebesar 86%, aspek ketepatan sebesar 85%, dan aspek kepatutan sebesar 90%.

Berdasarkan penilaian dari calon pengguna yaitu Ibu Nahdiana Dahlia, S.Psi. dan Ibu Ani Setyawati, S.Psi. maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat akseptabilitas dari produk yang dikembangkan menunjukkan hasil 92%. Dengan rincian nilai aspek kegunaan sebesar 100%, aspek kelayakan sebesar 79%, aspek ketepatan sebesar 95%, dan aspek kepatutan sebesar 95%.

Berdasarkan hasil review dengan ahli media diperoleh bahwa ada perbaikan mengenai cover, antara lain (1) nama pengarang diletakkan dibawah judul, (2) "paket untuk siswa" diletakkan dibawah, (3) tata letak pada cover depan dan belakang butuh ditata, (4) cari gambar yang lain pada cover sehingga tidak terkesan SMK hanya teknik saja, (5) gambar pada belakang paket butuh ditata/dicari gambar lain, dan juga dalam isi paket

peminatan, untuk diagram alur butuh diperbesar lagi sehingga mudah dibaca.

Setelah melakukan review ahli media, validasi uji ahli, dan validasi calon pengguna atas produk yang telah dikembangkan yaitu paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan, maka diperoleh rata-rata secara keseluruhan sebesar 91%, dengan hasil presentase tersebut maka produk tersebut dapat dikategorikan sangat baik, tidak perlu revisi.

Produk yang dihasilkan adalah Paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan. Paket ini dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam layanan informasi mengenai peminatan Sekolah Menengah Kejuruan, dan untuk mempermudah peserta didik dalam memberikan informasi mengenai penjurusan di SMK. Dengan dikembangkannya paket peminatan SMK ini peserta didik diharapkan agar tidak mengalami kebingungan lagi mengenai informasi SMK dan jurusan yang ada di SMK yang begitu banyak dan peserta didik bisa memilih jurusan di SMK sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil analisis dan penilaian terhadap hasil penelitian pengembangan, produk ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi empat aspek, yaitu; aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan aspek kepatutan. Dari penilaian tersebut dapat dibuat beberapa kesimpulan yaitu;

1. Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berdasarkan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslijaknov, yaitu: (1) analisis produk, (2) pengembangan produk awal, (3) review dari ahli media, (4) uji validasi ahli, (5) uji validasi calon pengguna, dan (6) produk siap uji lapangan.
2. Berdasarkan penilaian dari uji ahli BK yaitu Bapak Drs. Moch. Nursalim, M.Si dan Bapak Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat akseptabilitas dari produk yang dikembangkan menunjukkan hasil 90%. Dengan rincian nilai aspek kegunaan sebesar 100%, aspek kelayakan sebesar 86%, aspek ketepatan sebesar 85%, dan aspek kepatutan sebesar 90%.
3. Berdasarkan penilaian dari calon pengguna yaitu Ibu Nahdiana Dahlia, S.Psi. dan Ibu Ani Setyawati, S.Psi. maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat

akseptabilitas dari produk yang dikembangkan menunjukkan hasil 92%. Dengan rincian nilai aspek kegunaan sebesar 100%, aspek kelayakan sebesar 79%, aspek ketepatan sebesar 95%, dan aspek kepatutan sebesar 95%.

4. Berdasarkan hasil review dengan ahli media diperoleh bahwa ada perbaikan mengenai cover, antara lain (1) nama pengarang diletakkan dibawah judul, (2) "paket untuk siswa" diletakkan dibawah, (3) tata letak pada cover depan dan belakang butuh ditata, (4) cari gambar yang lain pada cover sehingga tidak terkesan SMK hanya teknik saja, (5) gambar pada belakang paket butuh ditata/dicari gambar lain, dan juga dalam isi paket peminatan, untuk diagram alur butuh diperbesar lagi sehingga mudah dibaca.

#### Saran

1. Bagi Sekolah  
Paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siswa kelas IX SMP telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan diharapkan dapat dilakukan penelitian uji coba lapangan oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan peneliti
2. Bagi guru  
Paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siswa kelas IX SMP telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan diharapkan konselor dapat melakukan uji coba produk sebagai media dalam memberikan layanan informasi mengenai peminatan SMK.
3. Bagi siswa  
Paket peminatan Sekolah Menengah Kejuruan untuk siswa kelas IX SMP telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan diharapkan siswa dapat memanfaatkan paket peminatan ini dan dapat memahami mengenai informasi penjurusan di SMK.
4. Bagi peneliti lain  
Penelitian pengembangan ini berdasarkan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslijaknov. Pengembang melaksanakan prosedur hanya terbatas pada uji pengguna, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan hingga uji coba lapangan.

Junianto, Ikhwan. 2015. *Pengembangan Buku Panduan Pemilihan Jurusan di SMK untuk Siswa SMP Kelas VIII*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Makrifah, Fanistika Lailatul. 2014. *Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nursalim, dan Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press

Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press

Putra, Nusa. 2011. *Research & Development*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto, Rahmawan Bagus. 2014. *Penentuan Peminatan Peserta Didik Menggunakan Metode Ahp-Topsis (Studi Kasus Sma Negeri 6 Semarang)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Winkel, WS dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

#### DAFTAR RUJUKAN

Gibson, Robert dan Mitchell, Marianne. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hidayah, Nurul. 2015. *Pengembangan Modul Bimbingan Terintegrasi dengan Pembelajaran IPA untuk Pengenalan Kesehatan Reproduksi Kelas VI SD/MI Kyai Tambak Deres Surabaya*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.